

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia. Proses pendidikan terjadi sepanjang kehidupan manusia sejak ia lahir hingga meninggal. Pendidikan dapat berlangsung dimanapun, baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan.

Pendidikan adalah suatu upaya memanusiakan manusia muda,¹ yaitu merupakan suatu proses menjadikan manusia muda agar menjadi manusia dewasa yang siap menjalani kehidupan sesuai dengan perannya dalam masyarakat. Dalam UU tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, Pasal 1 Ayat 1 mengemukakan:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk memanusiakan manusia muda agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya agar dapat bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan pengertian pendidikan di atas juga maka diketahui bahwa pendidikan tidak hanya mengembangkan aspek pengetahuan saja, akan tetapi

¹ Hera Lestari Mikarsa, dkk, *Pendidikan Anak di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 1.2

² Rusmaini, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Palembang: Grafindo Telindo Press, 2017), h. 2

banyak aspek-aspek lain seperti aspek spiritual, kepribadian, karakter serta keterampilan. Berkaitan dengan hal tersebut, aspek karakter memang tidak dapat diabaikan begitu saja, apalagi melihat kondisi di era globalisasi sekarang ini dimana ancaman hilangnya karakter anak bangsa semakin besar. Hal ini dapat dilihat dari kasus-kasus moral yang semakin hari semakin bertambah.

Salah satu krisis moral yang terjadi di Indonesia ini yaitu merebaknya kasus korupsi di lingkungan pemerintahan yang dilakukan para pejabat baik pejabat tingkat atas maupun bawah.

“Pada tahun 2016 tercatat jumlah kasus korupsi di Indonesia mencapai 482 kasus dengan 1101 tersangka dan jumlah kerugian negara sebesar 1,4 triliun. Pada tahun 2017 jumlah kasus korupsi semakin meningkat menjadi 576 kasus dengan 1298 tersangka dan jumlah kerugian Negara sebesar 6,5 triliun kemudian di tahun 2018 KPK melakukan penanganan tindak pidana korupsi mencapai 306 kasus.”³

Kasus moral lainnya yang sering muncul di kalangan pelajar yaitu berupa anarkisme dan tawuran pelajar.

“Komisi Perlindungan Anak Indonesia atau KPAI mencatat kasus tawuran di Indonesia meningkat 1,1 persen sepanjang tahun 2018. Komisioner Bidang Pendidikan KPAI Retno Listiarti mengatakan, pada tahun 2017 angka kasus tawuran hanya 12,9 persen tapi tahun 2018 menjadi 14 persen yang tercatat juga bahwa tawuran tersebut menimbulkan korban jiwa.”⁴

Selain kasus-kasus di atas, terdapat kasus yang paling sederhana yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari yaitu sikap egois dan kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Dalam hal ini contoh kecil yang sering terjadi di kalangan pelajar yaitu ada teman yang tidak memiliki pulpen atau pensil tetapi teman yang lain tidak memberikan pinjaman walaupun ia memiliki pulpen lebih

³ Samuel Febrianto, *Maraknya Kasus Korupsi Tanda Menurunnya Integritas Elemen Bangsa*, diakses dari www.tribunnews.com pada 19 September 2018

⁴ M. Julnis Firmansyah, *Tawuran Pelajar 2018 Lebih Tinggi dibanding Tahun Lalu*, diakses dari <http://metro.tempo.co/read/1125876/kpai-tawuran-pelajar-2018-lebih-tinggi-dibanding-tahun-lalu> pada 12 September 2018

atau kejadian lainnya juga ada teman yang berkelahi tetapi teman yang lain bersikap acuh saja melihat hal tersebut.

Dalam sebuah rembukan yang dihadiri oleh pakar pendidikan di salah satu universitas terkenal di Jawa Barat, pendidikan nasional dianggap gagal dalam membentuk nilai-nilai karakter bangsa terhadap peserta didik.⁵ Apabila pendidikan dipandang gagal dalam membangun karakter bangsa maka berarti ada yang salah dari sistem pendidikan yang dilakukan.

Untuk itulah dalam menghadapi hal ini, pemerintah terus berupaya untuk memperbaiki karakter anak bangsa yang salah satunya terwujud dalam perubahan kurikulum. Berkaitan dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi dan berbasis karakter (*competency and character based curriculum*) yang dapat membekali peserta didik berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi.⁶

Hal-hal tersebut di atas terwadah dalam sebuah kurikulum bernama Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 berorientasi pada pengembangan pendidikan karakter yang bersifat tematik integratif melalui budaya, pengembangan, maupun kegiatan ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah untuk menangkis pengaruh negatif dari luar.⁷

Melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus karakter diharapkan peserta didik mampu meningkatkan dan menggunakan

⁵ Rezita Anggraini, *Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar* (Skripsi), (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), h. 2

⁶ *Ibid.*, h. 3

⁷ Muhammad Jafar, Zulela MS, Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Jakad Media Publishing 2018), h. 10

pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁸

Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Nilai-nilai tersebut yaitu 1) religius; 2) jujur; 3) toleransi; 4) disiplin; 5) kerja keras; 6) kreatif; 7) mandiri; 8) demokratis; 9) rasa ingin tahu; 10) nasionalisme; 11) cinta tanah air; 12) menghargai prestasi; 13) komunikatif; 14) cinta damai; 15) gemar membaca; 16) peduli lingkungan; 17) peduli sosial; 18) tanggung jawab.⁹

Selain hal di atas juga dalam Permendikbud No.24 tahun 2016 yang mengatur tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam kurikulum 2013 terdapat empat Kompetensi Inti (KI) yang harus dicapai siswa yaitu KI1 (menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya), KI2 (menunjukkan sikap sosial berupa jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri), KI3 (pengetahuan), dan KI4 (keterampilan). Dari KI2 tersebut maka jelaslah bahwa terdapat beberapa sikap yang harus dicapai siswa pada setiap pembelajaran.

Namun demikian, meskipun Kurikulum 2013 sudah diimplementasikan tetapi tetap saja banyak sekolah yang masih hanya mengutamakan tujuan pendidikan berupa kognitif saja dan mengabaikan tujuan afektif yaitu berupa pembentukan karakter yang berakhlak mulia.

⁸ Rezita Anggraini, Skripsi: *Strategi Guru...*, h. 4

⁹ Irma Mulyaningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri Prembulan Galur Kulon Progo* (Skripsi), (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 19

Mengingat pentingnya pendidikan karakter dalam membangun sumber daya manusia yang kuat dan berakhlak mulia ini, maka penerapannya haruslah dilaksanakan dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian dari berbagai pihak dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah.

Kondisi ini dapat terbangun apabila semua pihak ikut terkait dalam pembentukan karakter siswa, dengan demikian pendidikan karakter harus menyertakan semua aspek kehidupan termasuk di lembaga pendidikan. Salah satu yang berperan penting yaitu guru, dimana guru memegang peranan dalam suatu kelas untuk mengendalikan siswa sehingga guru juga memegang kendali yang cukup besar pada pembentukan karakter anak. Cara guru bersikap dan mengajar dapat mempengaruhi karakter anak. Dari situ diharapkan guru mempunyai banyak cara dan strategi yang dapat melibatkan siswa untuk penerapan dari pembentukan karakter yang dilakukan meskipun dalam penerapan strategi tersebut tentu guru-guru menemui banyak kendala.

Berdasarkan observasi awal peneliti di salah satu sekolah, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Azizan Palembang, peneliti menemui bahwa sekolah ini sudah menerapkan sistem Kurikulum 2013 yang di dalamnya juga diterapkan pendidikan karakter. Dalam membentuk karakter khususnya karakter sosial, sekolah ini sudah membentuk karakter sosial peserta didiknya dengan sangat baik. Hal ini terlihat jelas pada anak-anak di MI Azizan Palembang yang terlihat sopan santun dalam berbicara baik itu dengan teman-temannya sendiri maupun dengan guru-gurunya yang termasuk juga peneliti sendiri ketika datang ke sekolah tersebut disambut hangat oleh anak-anak dan para guru. Selain itu, ketika berbincang dengan guru

kelas IV juga, beliau mengaku untuk aspek sikap sosial peserta didik di *raport* bahwa peserta didik mendapatkan rata-rata nilai yang baik secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk mengetahui lebih lanjut mengenai cara guru dalam membentuk karakter siswanya tersebut maka peneliti mengangkat masalah ini untuk dijadikan bahan penelitian yaitu dengan judul **“Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial di MI Azizan Palembang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas dan agar penelitian ini dapat mengenai sasaran yang dimaksud, maka masalah-masalah yang diteliti perlu difokuskan ruang lingkupnya. Adapun fokus dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti hanya meliputi masalah strategi pembentukan karakter bersahabat/komunikatif dan karakter peduli sosial serta faktor pendukung dan penghambatnya.
2. Penelitian dilakukan pada kelas IV MI Azizan Palembang

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter bersahabat/komunikatif di MI Azizan Palembang?
2. Bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter peduli sosial di MI Azizan Palembang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam pembentukan kedua karakter tersebut di MI Azizan Palembang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan strategi guru dalam membentuk karakter bersahabat/komunikatif di MI Azizan Palembang.
2. Mendeskripsikan strategi guru dalam membentuk karakter peduli sosial di MI Azizan Palembang.
3. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat guru dalam pembentukan kedua karakter tersebut di MI Azizan Palembang.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran mengenai strategi yang dapat digunakan guru dalam pembentukan karakter sosial.
- b. Sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan tentang strategi guru dalam pembentukan karakter sosial, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, agar dapat terbentuk karakter sosial yang baik
- b. Bagi guru, diharapkan dapat menambah wawasan agar guru lebih memperhatikan dan mempertimbangkan strategi yang akan digunakan dalam pembentukan karakter sosial bagi siswa
- c. Bagi sekolah, dapat memperbaiki strategi yang digunakan dan memberikan contoh kepada sekolah lainnya yang belum sepenuhnya menerapkan pendidikan karakter.

- d. Bagi peneliti, sebagai bekal pengetahuan saat nanti peneliti terjun ke dunia pendidikan.
- e. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan contoh sekaligus bahan pertimbangan ketika mengadakan penelitian.

F. Tinjauan Kepustakaan

Sehubungan dengan penulisan skripsi: strategi guru dalam pembentukan karakter sosial di MI Azizan Palembang, berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

Pertama, Skripsi dengan judul “Peran Guru dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas 2B MIN 2 Kota Tangerang Selatan” yang dibuat oleh Wardatul Hidayati tahun 2018 mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Berdasarkan penelitian ini, pembentukan karakter siswa dilakukan melalui peran guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, komunikator, motivator, inspirator, pendidik, dan evaluator.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu pada penelitian tersebut fokus meneliti peran guru dalam membentuk sikap sosial, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam pembentukan karakter.

Kedua, Skripsi dengan judul “Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kaliombo Kota Kediri” yang dibuat oleh Anis Hidayah tahun 2018 mahasiswi IAIN Tulungagung. Berdasarkan penelitian ini, guru membentuk karakter religius siswa di MI Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kaliombo Kota Kediri melalui pembiasaan yang ada di Madrasah. Pembiasaan tersebut diantaranya, shalat dhuhur berjamaah, shalat dhuha setiap hari jumat,

berdoa sebelum dan mengakhiri pelajaran, hafalan surah pendek dan doa keseharian, bimbingan membaca Al-Qur'an setiap hari Jumat, dan mata pelajaran tahfidz. Strategi yang dilakukan berdasarkan integrasi yang ada di dalam nilai-nilai karakter. Strategi tersebut berupa bimbingan yang didukung dengan menyediakannya kartu hafalan dan buku beribadah sebagai bentuk pengawasan serta menanamkan sikap patuh dan sikap disiplin beribadah.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus masalah. Pada penelitian terdahulu meneliti pembentukan karakter religius dan sosial sedangkan penelitian yang akan dilakukan mencakup karakter sosial saja, yaitu bersahabat/komunikatif dan peduli sosial. Selain itu pada penelitian terdahulu pembentukan karakter dilakukan melalui kegiatan keagamaan saja sedangkan penelitian yang akan diteliti mencakup seluruh kegiatan sekolah.

Ketiga, Skripsi dengan judul “Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Kurikulum 2013 Di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu” yang dibuat oleh Siti Nur Kholifah tahun 2017 mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Berdasarkan penelitian ini, pembentukan karakter siswa kelas IV berusaha dilakukan melalui integrasi dalam proses pembelajaran sebagaimana yang dianjurkan oleh ketentuan kurikulum 2013.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu pada penelitian tersebut meneliti seluruh karakter yang terdapat pada kurikulum 2013, sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya fokus meneliti karakter bersahabat/komunikatif dan peduli sosial.

Keempat, Skripsi dengan judul “Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas I di MIN Malang 1” yang dibuat oleh Fika Aprilia tahun 2015

mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Berdasarkan penelitian ini, pembentukan sikap sosial siswa kelas I dilakukan guru melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan di luar pembelajaran.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu terletak pada batasan masalah. Pada penelitian tersebut meneliti sikap sosial yang berupa percaya diri, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mencakup sikap sosial bersahabat/komunikatif dan peduli sosial.

Kelima, Skripsi dengan judul “Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar” yang dibuat oleh Rezita Anggraini tahun 2015 mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Berdasarkan penelitian ini, pembentukan karakter siswa menurut Kurikulum 2013 dilakukan guru melalui strategi kegiatan pembelajaran, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, dan kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu terletak pada batasan masalah. Pada penelitian tersebut meneliti karakter siswa yang luas yaitu mencakup sikap spiritual dan sikap sosial, sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya mencakup sikap sosial saja.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Peran Guru dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa pada	Deskriptif Kualitatif	Meneliti mengenai karakter sosial	Pada penelitian terdahulu fokus meneliti peran guru dalam membentuk

	Pembelajaran Tematik di Kelas 2B MIN 2 Kota Tangerang Selatan			sikap sosial, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam pembentukan karakter sosial.
2.	Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kaliombo Kota Kediri	Deskriptif Kualitatif	Meneliti strategi pembentukan karakter siswa	Pada penelitian terdahulu meneliti pembentukan karakter religius dan sosial sedangkan penelitian yang akan dilakukan mencakup karakter sosial saja, yaitu bersahabat/komunikatif dan peduli sosial. Selain itu pada penelitian terdahulu pembentukan karakter dilakukan melalui kegiatan keagamaan saja sedangkan penelitian yang akan diteliti mencakup seluruh kegiatan sekolah.
3.	Strategi Guru dalam Pembentukan	Deskriptif Kualitatif	Meneliti strategi pembentukan	Pada penelitian terdahulu meneliti seluruh karakter yang

	Karakter Siswa Berbasis Kurikulum 2013 Di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu		an karakter pada siswa	terdapat pada kurikulum 2013, sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya fokus meneliti karakter bersahabat/ komunikatif dan peduli sosial.
4.	Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas I di MIN Malang 1	Deskriptif Kualitatif	Meneliti strategi guru dalam pembentukan karakter sosial pada siswa	Pada penelitian terdahulu meneliti sikap sosial yang berupa percaya diri, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mencakup sikap sosial bersahabat/ komunikatif dan peduli sosial.
5.	Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar	Deskriptif Kualitatif	Meneliti strategi guru dalam pembentukan karakter pada siswa	Pada penelitian terdahulu meneliti karakter siswa yang luas yaitu mencakup sikap spiritual dan sikap sosial, sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya mencakup sikap sosial saja.